

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesuksesan dalam kemajuan bangsa dapat dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia (SDM), yaitu secara fisik yang tangguh, mental yang bertenaga, cerdas, kreatif serta kesehatan yang prima. Salah satu dari komponen yang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kualitas sumber daya manusia adalah gizi. Jika terdapat gangguan gizi pada usia dini dapat berdampak pada kualitas hidup seseorang di masa depan (Robert & Posangi, 2013).

Meskipun kekurangan gizi dimulai ketika bayi masih dalam kandungan dan selama beberapa bulan pertama Stunting tidak muncul sampai anak berusia dua tahun. Indikasi keadaan gizi dan kesehatan penduduk yang mencerminkan kualitas sumber daya penduduknya adalah tumbuh kembang anak yang optimal. Stunting merupakan masalah gizi pada anak yang memiliki dampak negatif pada tingkat kehidupan mereka serta menghambat mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi genetik mereka (Abidin, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) dalam Prawirohartono (2021) mengatakan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan di mana potensi pertumbuhan tidak tercapai karena kondisi kesehatan dan/atau nutrisi yang buruk.

Stunting adalah kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan nutrisi dan masalah kesehatan lainnya, yang menyebabkan kekurangan gizi selama periode waktu yang lama. Stunting mempengaruhi pertumbuhan anak dan dimulai saat janin masih dalam kandungan (Simanjuntak, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2017) melaporkan bahwa terdapat 155 juta balita (22,9%) yang stunting di seluruh dunia, 41 juta balita (6%) yang berada dalam kategori kelebihan berat badan, serta 52 juta bayi baru lahir (7,2%) yang berada dalam kategori kurus. Hasil Badan Pusat Statistik (BPS) 2016 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia adalah 27,54% secara nasional, dengan rincian

sangat pendek 8,57% dan sangat pendek 18,97%. Stunting naik menjadi 29,6% pada tahun 2017 dengan sangat pendek 9,8% serta sangat pendek 19,8%, serta di tahun 2018, prevalensi stunting meningkat menjadi 30,8% dengan sangat pendek 11,5% dan pendek 19,3%. Tahun 2018, provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki prevalensi stunting tertinggi di seluruh negeri, dengan Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi masalah *stunting* berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 adalah pendek 15,1% dan sangat pendek 9,34%, 2017 terdapat pendek 16% dan sangat pendek 12,5% sementara tahun 2018 pendek 19,2% dan sangat pendek sebanyak 13,2%. Lokasi pencegahan stunting di Sumatera Utara terdiri dari lima belas kabupaten/kota: Di antara wilayah tersebut adalah provinsi Nias, Nias Selatan, Padang Lawas Utara, Mandailing Natal, Simalungun, Dairi, Nias Barat, Deliserdang, Padang Lawas, Pakpak Bharat, Tapanuli Tengah, Medan, Langkat, Gunungsitoli, dan Nias Utara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), *Stunting* di Kabupaten dairi tahun 2018 sebanyak 40,2%. Di Puskesmas Km 11 Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi, jumlah balita yang *stunting* pada tahun 2020 sebanyak 268 (2,68%), pada tahun 2021 sebanyak 194 (1,94%) dan 2022 sebanyak 271 (2,71%).

Data dari Puskesmas KM 11 di Desa Lae Nuaha pada tahun 2020 terdapat 12 balita sangat pendek dan 33 balita pendek, tahun 2021 balita sangat pendek 5 dan balita pendek 22 orang, dan 15 balita sangat pendek dan 59 balita orang pendek pada tahun 2022.

Pengetahuan ibu adalah salah satu variabel yang dapat memengaruhi prevalensi stunting. Sangat penting untuk mengetahui tentang stunting karena ketidaktahuan ibu tentang stunting yang rendah dapat meningkatkan kemungkinan anak mereka mengalami stunting. Penelitian ini didukung oleh penelitian Lase (2021), yang menyatakan yang mengatakan bahwa yang mengatakan bahwa penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu tentang stunting pada balita di Desa Idanotae Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli Hasil menunjukkan

bahwa 28 responden (51%) mempunyai pengetahuan yang kurang dan 13 responden (23,6%) memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dijalankan oleh Wahyun (2021) mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* pada ibu yang memiliki balita Di Wilayah UPT Puskesmas Sintinjak Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021, hasil penelitian menyatakan pengetahuan ibu tentang *stunting* pada ibu yang memiliki balita di Puskesmas Sintinjak Kabupaten Tapanuli selatan Tahun 2021 yaitu kurang sebanyak 57 orang (58,8%).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka penelitian harus dilakukan dengan judul gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Desa Lae Nuaha Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, perumusan masalah yang dapat di ambil yaitu Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Desa Lae Nuaha Kecamatan Siempat Nempu Hulu di Kabupaten Dairi Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Desa Lae Nuaha Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Lae Nuaha Berdasarkan Umur.
2. Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Lae Nuaha Berdasarkan Pendidikan.
3. Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Lae Nuaha Berdasarkan Pekerjaan.

4. Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Lae Nuaha Berdasarkan Pendapatan.
5. Untuk Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Lae Nuaha Berdasarkan Suku.
6. Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Pada Balita Di Desa Lae Nuaha Berdasarkan Sumber Informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pendidikan keperawatan

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, menambah pengalaman dalam penelitian serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi insitusi

Sebagai masukan informasi/sumber Pustaka bagi institusi untuk meningkatkan pendidikan bagi mahasiswa khususnya tentang *stunting* pada balita dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Desa Lae Nuaha Kecamatan Siempat Nempu Hulu

Sebagai masukan bagi Desa Lae Nuaha Kecamatan Siempat Nempu Hulu untuk mengetahui pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat tentang *stunting* pada balita.